

**JARINGAN KERJASAMA POLISI DENGAN MASYARAKAT  
DALAM MEMINIMALISIR TINDAK PENCURIAN  
KENDARAAN BERMOTOR RODA DUA  
DI KECAMATAN SUNGAI LILIN  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial Pada Jurusan  
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya**



**OLEH:  
SEFTA ARIANTI  
07071002081**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2012**

S  
363.250 7

Sef

j

2012

record : 22883  
ruy : 23428

**JARINGAN KERJASAMA POLISI DENGAN MASYARAKAT  
DALAM MEMINIMALISIR TINDAK PENCURIAN  
KENDARAAN BERMOTOR RODA DUA  
DI KECAMATAN SUNGAI LILIN  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**



**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial Pada Jurusan  
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



**OLEH:**  
**SEFTA ARIANTI**  
07071002081

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2012**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**JARINGAN KERJASAMA POLISI DENGAN MASYARAKAT DALAM  
PENEGAKAN HUKUM PADA TINDAK PENCURIAN KENDARAAN  
BERMOTOR RODA DUA DI KECAMATAN SUNGAI LILIN  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN.**

**SKRIPSI**  
Untuk Memenuhi Persyaratan  
Dalam Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi

**Diajukan Oleh :**

**SEFTA ARIANTI**  
07071002081

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Indralaya, April 2012

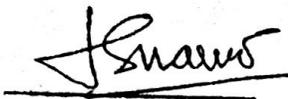
**Pembimbing I**

**Drs. Tri Agus Susanto, M.S**  
NIP. 195808251982031003



**Pembimbing II**

**Dra. Yusnaini, M.Si.**  
NIP. 196405151993022001



**JARINGAN KERJASAMA POLISI DENGAN MASYARAKAT DALAM  
MEMINIMALISIR TINDAK PENCURIAN KENDARAAN BERMOTOR RODA DUA DI  
KECAMATAN SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**SKRIPSI**

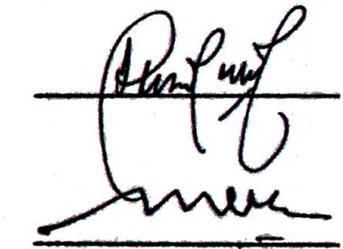
**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya  
dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
dari Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi  
Pada Tanggal, 30 April 2012**

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

**Drs. Tri Agus Susanto, MS**  
Ketua



**Dra. Yusnaini, M.Si**  
Anggota



**Drs. H. Sulaiman Mansyur, LC, M.Hum**  
Anggota

**Mery Yanti, S.Sos, M.A**  
Anggota

**Indralaya, April 2012  
Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya**



**Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si**  
NIP. 196010021992032001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**" KEHIDUPAN ITU BAGAIKAN KITA MENAIKI SEBUAH ROOLERCOASTER,  
APABILA KITA SUDAH MENAIKININYA MAKA AKAN BERHENTI SAMPAI  
PADA SATU YAKNI SEBUAH GARIS FINISH "**

**\_ Keluhan mu tidak akan membuat mu keluar dari masalah, tapi  
usahamu yang akan membuat mu keluar dari masalah \_**

**\_ hidup yang sempurna apabila kita dapat menaklukkan bend dengan  
cinta, menghancurkan dendam dengan sayang, meruntuhkan kecewa  
dengan sabar, membakar dengki dengan senyum, membunuh sakit hati  
dengan memeluk erat keikhlasan..\_**

**(( \_ Sefta Arianti \_ ))**

**SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN KEPADA :**

- 1. ALLAH SWT**
- 2. Papaku tercinta Kailani Masri dan  
Mamaku tercinta Nurjannah Ahmad**
- 3. Saudara-saudaraku tersayang yuk  
Novi, Kak Yasman, adikku kak gun.**
- 4. Nenekku tersayang**
- 5. Keluarga besar Ahmad bin Husein**
- 6. BubunQ ( Taufan Pribadi )**
- 7. Sahabat dan Teman-teman  
seperjuanganku**
- 8. Almamaterku yang selalu aku  
banggakan**

## KATA PENGANTAR

Skripsi yang berjudul “ Jaringan Kerjasama Polisi dengan Masyarakat Dalam Meminimalisir Tindak Pencurian Kendaraan Bermotor Roda Dua di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Muba”, secara spesifik mengkaji masalah bentuk jaringan kerjasama polisi dengan masyarakat pada tindak pencurian kendaraan bermotor roda dua.

Tak dapat dipungkiri bahwa selesainya naskah ini tentunya tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak yang telah memberikan sumbangsih baik moril maupun materil kepada penulis, untuk itu penulis mamanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT dan rasul-Nya atas kelimpahan dan curahan nikmat, rahmat dan kasih sayang, kekuatan, dan perlindungan kepada penulis, dan untuk itu pula secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Badia Perizade, M.B.A. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si selaku Dekan Fisip Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Mery Yanti, S.Sos, MA. Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Drs. Tri Agus Susanto, MS. Selaku Pembimbing I yang yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, saran dan pengarahan serta pandangan-pandangan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta dukungan dan semangat moril dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Yusnaini, M.Si. selaku Pembimbing II dan selaku Pembimbing Akademik, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, bimbingan, semangat dan dukungan yang sangat bermanfaat terutama untuk penyelesaian skripsi ini serta sangat membantu dalam memotivasi untuk belajar..

7. Seluruh Dosen FISIP Unsri yang banyak membantu selama masa perkuliahan di Kampus FISIP UNSRI. Terimakasih tak terhingga atas semua ilmu, pengetahuan, dan pembelajaran yang Penulis dapatkan dari Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu semuanya, tanpa ilmu yang diberikan selama ini kami tidak bisa menjadi apa-apa.
8. Seluruh staff FISIP UNSRI yang telah banyak membantu segala sesuatu, terutama urusan akademik dan administrasi, mulai dari awal perkuliahan sampai berakhirnya masa perkuliahan ini.
9. Penghargaan setinggi-tingginya dan ungkapan terima kasih sebanyak-banyaknya ku persembahkan pada orang tuaku, Mama dan Papa ku tercinta ( Kailani Masri dan Nurjanah Akhmad ), terima kasih atas dorongan, nasihat, motivasi dan bantuan baik moril maupun materil, serta kasih sayang, cinta dan do'a yang tiada hentinya yang sangat berarti dan menjadi kekuatan bagiku. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan kebahagiaan pada kalian. Amiiin. Semoga saya bisa selalu membuat kalian bangga dan bahagia serta menjadi anak yang bermanfaat bagi yang lain,, Amiiin ya Rabb.
10. Buat Nenekku tersayang, makasi sudah banyak memberikan nasihat, kasih sayang dan sudah memberikan kepercayaan penuh, cepat sembuh ya Nek. Semoga Sefta bisa memberikan yang terbaik sesuai dengan apa yang Nenek inginkan selama ini, Amiiin.
11. Buat BubunQ ( Taufan Pribadi ), maksiiii banyaaaak ya Bun untuk semua support, motivasi, nasihat, bantuan yang tiada hentinya yang dengan sabar menghadapi keluhan, keacuhan taQ karena terlalu asyik mencari materi dan bekerja menyelesaikan skripsi ini yang tidak semuanya bisa disalahkan untuk menjadi seorang sarjana. Makasiii banyak2 buat kerepotan yang pernah Bi2n berikan yang bukan hanya untuk Bu2nya aja, tetapi keluarga besarnya juga ikut direpotin terutama Papa, Mama dan keluarganya Bubun juga jadi ikutan repot,, makaasiiiiii banget sudah anggap taQ seperti anak sendiri, kalian adalah bagian dari keluarga taQ,, ( Miss U all ).

12. Ayukku dan adikku tersayang dan kakak iparku ( Noviar Ariani, Aria Gunanta dan Yasman ), terima kasih sudah banyak memberikan support dan banyak motivasi selama ini serta sudah memberikan masukkan dan contoh yang baik, walaupun selama ini sering sekali digangguin dan semoga saya bisa menjadi adik dan kakak yang baik buat kalian semua,, Amiin.
13. Terima kasih yang sedalam-dalamnya dan sebesar-besarnya untuk seluruh keluarga besar Akhmad bin Husein, wak, oom, tante yang sudah menjaga dan menyayangiku selama ini seperti layaknya anak sendiri.
14. Buat Sahabat2 seperjuanganku tersayang di kampus Fisip Unsri (Mba'Miranti, Tiwi, Yunni, Anik, Ma2d, Aries, Didi, Zerry, Wawan, Fhe'I, Dikka, Afrian, Da'uz, Artha, Erick, Relling, Okky dan teman-teman Sosiologi 07 ), terima kasih banyak untuk dukungan dan motivasi yang banyak diberikan selama ini, buat Ma2d dan Aries makasi ya uda bersedia direpotin dengan bolak-balik mengantar bimbingan ketempat dosen dan mencari-cari buku, buat Tiwol, uYun, dan Anik ( makasi banyak buat perhatian dan bantuan serta kepercayaan yang diberikan selama ini, buat semua buku-buku yang sudah kalian pinjamkan dan sudah mememani hari-hariku salama ini ), Mass Didi makasi ya sering direpotin dengan minta tolong ditemani buat jalan. Buat Zerry, Wawan, Fhe'i, Dikka, Artha, Afrian, Da'uz, Relling, Mukhlis, Uje', Idil dan Erick ( makasi banyak buat bantuan-bantuan kalian salama ini, kalian sudah mau bersedia memberikan informasi selama ini), tanpa bantuan dan support dari kalian sahabat-sahabatku semuanya, saya mungkin tidak bisa sekuat ini.
15. Buat teman-teman seminar dan Ujian Kompre'ku ( Dauz, Afrian, Mba' Miranti, Baim, Prima, Gina, Dauz, Lisma, Padhli dan teman-teman), SEMANGAT yaaaa.... Smoga kita bisa suksess,, Amiiin.
16. Buat seluruh teman-teman sosiologi angkatan 2007
17. Buat kakak-kakak anggota Polsek Sungai Lilin, makasi banyak sudah bersedia berbagi informasi ..

18. Teman-teman SMA N.1 Sekayu ( XII IPa3 ), thanx' yaa uda mau berbagi keseruan bareng .
19. Buat 22 orang Cpu2Q yang tak bisa disebutkan satu persatu..
20. Guru-guru TK Aisiyah Sekayu, Guru MI Istiqomah Sekayu, Guru SMP N.1 Sekayu, Guru SMA N.1 Sekayu, beserta teman-teman yang pernah 1 kelas.
21. Pihak-pihak lainnya yang tidak mampu untuk disebutkan satu per satu... makasiii banyak ...

Akhir kata, semoga apa yang telah dicapai ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Sosiologi. Penulis menyadari banyak keterbatasan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis menyambut baik atas berbagai masukan dan saran sebagai perbaikan terhadap skripsi ini.

Inderalaya, Juni 2012

Sefta Arianti



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR BAGAN .....	xi
ABSTRAK .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Tinjauan Pustaka .....	10
1.6 Kerangka Pemikiran .....	15
1.7 Metode Penelitian	
1.7.1 Sifat dan Jenis Penelitian .....	25
1.7.2 Definisi Konsep .....	25
1.7.3 Unit Analisis .....	26
1.7.4 Informan .....	27
1.7.5 Lokasi Penelitian .....	27
1.7.6 Data dan Sumber Data .....	28
1.7.7 Teknik Pengumpulan Data .....	29
1.7.8 Teknik Analisis Data .....	30

## **BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

2.1 Letak dan Batas Wilayah .....	33
2.1.2 Keadaan Ekonomi .....	34
2.1.3 Perhubungan dan Komunikasi .....	35
2.1.4 Jumlah Penduduk Kecamatan Sungai Lilin .....	36
2.1.5 Pemerintahan .....	40
2.1.6 Sosial Budaya .....	40
2.1.7 Kesehatan .....	41
2.1.8 Kondisi keamanan masyarakat .....	41
2.2 Deskripsi Informan .....	42

## **BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

3.1 Bentuk Jaringan .....	50
3.1.1 Jaringan Sosial .....	50
3.1.2 Jaringan Kerja Tradisional .....	55
3.1.3 Jaringan Kerja Modern .....	55
3.1.4 Jaringan Kerjasama tertutup .....	56
3.2.1 Dasar terbentuknya Kerjasama .....	57
3.1 Interaksi	
3.2.1 Jaringan Kerjasama antara Masyarakat dengan Polisi ....	57
3.2.3, Jaringan Kerjasama Polisi dengan Masyarakat .....	61
3.2.4. Jaringan Kerjasama Polisi dengan Polisi .....	64
3.2.5 Jaringan Kerjasama antara sesama anggota Masyarakat..	67
3.2 Kepercayaan	
3.2.1 Kepercayaan Masyarakat dengan Polisi .....	69
3.2.2 Kepercayaan Polisi dengan Masyarakat .....	73
3.2.3 Kepercayaan Polisi dengan Polisi .....	77
3.2.4 Kepercayaan Antar Sesama Anggota Masyarakat .....	81
3.3 Sikap dan Tindakan Sosial .....	85
3.4 Bentuk Jaringan Kerjasama .....	89
1. Polisi Masyarakat (POLMAS) .....	89

2. Bintara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (BHABINKAMTIBMAS) .....	92
--	----

**BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

4.1 Kesimpulan .....	94
4.2 Saran .....	95

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Tabel data kasus pencurian kendaraan bermotor roda dua di Sungai Lilin .... 4
- 1.2 Tabel jumlah anggota polisi di Kecamatan Sungai Lilin ..... 6

### BAB II DESKRIPSI GAMBARAN UMUM PENELITIAN

- 2.1 Tabel unit usaha warung kelontongan ..... 34
- 2.2 Tabel jumlah penduduk kecamatan Sungai lilin 2010..... 36
- 2.3 Tabel keluarga miskin ..... 37
- 2.4 Tabel rekapitulasi keluarga menurut tingkat pendidikan ..... 39
- 2.5 Tabel informan utama ..... 48
- 2.6 Tabel informan pendukung ..... 48

## **DAFTAR BAGAN**

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Bagan Jaringan kerjasama antara polisi dengan masyarakat .....	24
--	----

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *Jaringan Kerjasama Polisi dengan Masyarakat Dalam Penegakan Hukum Pada Tindak Pencurian Kendaraan Bermotor Roda Dua di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin*. Tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk jaringan kerjasama antara polisi dengan masyarakat pada penegakan hukum tindak pencurian bermotor roda dua di Kecamatan Sungai Lilin. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah menambah wawasan ilmu sosiologi, khususnya sosiologi hukum dan kriminalitas sosial. Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai bahan perbandingan bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis dikemudian hari. Penentuan lokasi ini karena disekitar lokasi ini banyak sekali terjadi pencurian kendaraan bermotor roda dua. Penelitian ini bersifat Deskriptif dengan lokasi penelitian berada di Kecamatan Sungai Lilin. Dalam penentuan informan digunakan teknik purposive. Informan yang dibutuhkan 9 orang masyarakat/cepu, 2 orang lurah dan 1 orang kepala desa serta 1 orang ketua RT yang ada di Kecamatan Sungai Lilin. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi lapangan dan dokumentasi. Proses analisis data melalui tiga tahap yaitu Reduksi data, Pengujian Data dan Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian dilapangan ditemukan bahwa bentuk jaringan kerjasama polisi dengan masyarakat ini ada tiga yaitu, 1. Jaringan interaksi yang dari interaksi dengan masyarakat suatu informasi akan didapatkan, 2. Kepercayaan dari masyarakat akan membuat hubungan antara polisi dengan masyarakat menjadi erat, 3. Sikap dan tindakan yang dilakukan polisi dengan masyarakat akan menciptakan suatu kondisi yang aman, damai, tentram dan nyaman di lingkungan masyarakat.

Kata kunci: *Jaringan Kerjasama, Polisi, Masyarakat*.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Setiap individu merupakan makhluk sosial yang tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya bantuan dari individu lain. Jadi individu itu akan selalu memerlukan individu lain untuk membantunya baik dalam proses pengenalan diri, pendewasaan, maupun dalam hidupnya. Individu tersebut akan melakukan interaksi dan kerjasama yang baik dengan individu lain, dalam melakukan sesuatu hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan keinginannya serta kebutuhannya tersebut, sehingga bisa menciptakan hubungan yang harmonis dan damai. Suatu kerjasama dan sistem jaringan sebagai sejumlah organisasi secara formal saling terhubung atau berpartisipasi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memiliki suatu struktur organisasi.

Misalnya - apabila keamanan, ketentraman, dan kenyamanan warga masyarakat diresahkan dan terganggu oleh adanya suatu tindakan kejahatan, yang berupa suatu tindakan kriminal yang sangat merugikan serta meresahkan warga masyarakat, maka bukan cuma jalinan kerjasama antara anggota masyarakat ini saja, namun juga melibatkan polisi yang akan membantu untuk menangkap, menyidik serta menyelidiki para pelaku yang melakukan suatu kejahatan di dalam masyarakat tersebut. Suatu kejahatan selalu muncul di tengah-tengah masyarakat, karena kurangnya kesadaran dari masyarakat sendiri

dalam mentaati segala peraturan yang ada, serta kurangnya menjaga keamanan dalam lingkungan masyarakat itu sendiri.

Berbagai kasus merebak sejalan dengan tuntutan akan perubahan – perubahan sosial yang terjadi, tampak di berbagai lapisan masyarakat dari tingkat atas sampai bawah terjadi penyimpangan perilaku masyarakat. Pencurian, misalnya di bentuk dari tingkat dan klasifikasi pencurian yang bermula dari tingkat atas sampai bawah, sehingga dalam setiap peristiwa, sorotan keras terhadap pencurian terus dilancarkan dalam rangka mengurangi tindak kriminal.

Pencurian merupakan tindakan perilaku menyimpang yang termasuk kedalam kriminalitas, karena sangat mengganggu kenyamanan masyarakat. Untuk itu perlu sebuah tindakan konsisten yang dapat menegakkan hukum, sehingga terjalin kerukunan. Kemiskinan yang banyak mempengaruhi perilaku pencurian adalah kenyataan yang terjadi di tengah masyarakat, ini dapat dibuktikan dari rasio pencurian yang makin meningkat di tengah kondisi obyektif pelaku di dalam melakukan aktivitasnya. Kondisi ini dapat berdampak pada beberapa aspek, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan kehidupan pelaku tersebut, namun sejauh mana aktivitas itu dapat memberikan nilai positif dalam membangun masyarakat yang taat hukum.

Seperti halnya di dalam masyarakat, setiap individu pasti dituntut untuk melakukan suatu kerjasama dalam pembangunan daerah tempat tinggal, menjaga kebersihan, kerukunan, maupun untuk menjaga keamanan daerah lingkungan tempat tinggal mereka. Namun tidak bisa lepas dari suatu

jaringan kerjasama antara warga masyarakatnya saja, tetapi ada juga peran dari kepolisian yang dibutuhkan dalam menjaga suatu ketertiban dan keamanan warga masyarakat, agar didalam masyarakat tersebut dapat tercipta suasana yang aman, tentram dan nyaman.

Dari beberapa pengamatan terhadap kasus-kasus tampak bahwa kejadian pencurian yang sangat rawan (rentan) terhadap perilaku pencurian adalah di waktu malam hari, sehingga hampir setiap saat di waktu malam hari seluruh komponen masyarakat cenderung menyiapkan berbagai cara untuk mengatasi atau meminimalkan peluang pencurian, untuk itu dilakukan dengan melibatkan suatu kerjasama yang baik diantara aparat kepolisian dan masyarakat baik dalam bentuk ronda-ronda malam (jaga malam) maupun adanya keamanan dari pihak kepolisian ini sendiri untuk melakukan patroli di setiap siang dan terutama di waktu malam hari.

Situasi Kabupaten Musi Banyuasin khususnya daerah Sungai Lilin, akhir-akhir ini banyak sekali terjadi suatu perilaku menyimpang seperti tindakan pencurian kendaraan bermotor roda dua (curanmor). Tindakan menyimpang seperti pencurian kendaraan bermotor roda dua ini, tidak saja di lakukan oleh seorang individu saja tetapi banyak juga dilakukan secara berkelompok.

Kejadian pencurian ini kebanyakan terjadi pada waktu malam hari, di saat semua warga lagi istirahat. Biasanya aksi pencurian ini terjadi di tempat parkir di depan rumah warga, bahkan ada juga yang kehilangan kendaraan

motor roda dua ketika warga sedang menonton acara pesta dangdutan yang ramai dikunjungi masyarakat.

Berdasarkan data dari kepolisian daerah Musi Banyuasin, menunjukkan bahwa kasus pencurian kendaraan bermotor yang paling tinggi terjadi di kecamatan Sungai Lilin. Terlihat pada tahun 2010 terdapat 14 kasus pencurian kendaraan bermotor dan baru dapat terungkap 1 kasus, sedangkan pada tahun 2011 yang di mulai dari januari sampai September 2011 terdapat 57 kasus pencurian kendaraan bermotor dan baru dapat terungkap 3 kasus.

#### 1.1 Tabel data kasus pencurian kendaraan bermotor roda dua di Sungai Lilin.

No	Nama Kecamatan	Tahun 2010	Tahun 2011
1.	Sekayu	33 kasus	44 kasus
2.	Lais	18 kasus	23 kasus
3.	Sungai Lilin	14 kasus	57 kasus
4.	Sungai Keruh	25 kasus	27 kasus
5.	Sanga Desa	18 kasus	12 kasus
6.	Babat Toman	16 kasus	15 kasus
7.	Keluang	4 kasus	4 kasus
8.	Lalan	2 kasus	5 kasus
9.	Bayung Lincir	15 kasus	23 kasus
10.	Plakat Tinggi	9 kasus	18 kasus
11.	Tungkal Jaya	11 kasus	15 kasus
	Total	165 kasus	259 Kasus

Sumber : Data kepolisian sektor Sungai Lilin tahun 2010 dan 2011.

Pada tanggal 02 juni 2011 terjadi suatu tindakan pencurian kendaraan bermotor roda dua, yang mana salah satu masyarakat melapor bahwa sepeda motor miliknya di ambil oleh pencuri. Pelaku tidak diketahui identitasnya dan berhasil membawa sepeda motor milik korban kabur. Kejadian ini terjadi pada waktu malam hari ketika korban sedang istirahat/tidur. Selanjutnya para anggota kepolisian mulai bergerak untuk melakukan pencarian. Mulai dari tempat desa-desa yang ada di Kecamatan Sungai Lilin, serta mulai

menyebarkan informasi kepada Cepu/mata-mata dari warga masyarakat yang di ajak untuk bekerjasama dan ditunjuk untuk mulai melakukan pencarian. Apabila ada informasi, untuk dapat segera memberitahukan kepada pihak kepolisian.

Setelah dilakukannya suatu pencarian, kemudian polisi mendapatkan informasi dari Cepu/mata-mata, kalau di desa Tanggulang ada yang mau menjual motor bekas, pada kendaraan bermotor tersebut memiliki ciri-ciri yang sama dengan kendaraan motor yang dicari. Polisi tersebut langsung datang ke desa Tanggulang, untuk menyita sepeda motor tersebut dari penadah barang hasil kejahatan yang membeli sepeda motor yang di duga milik korban yang hilang. Kemudian dari penadah tersebut di dapat informasi siapa yang menjadi penjualnya, selanjutnya pelaku yang menjual sepeda motor tersebut langsung diamankan oleh polisi sektor Sungai Lilin untuk diproses lebih lanjut. (TP/anggota Sat.Reskrim Sektor Sungai Lilin, 19 November 2011 ).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya tindak pencurian kendaraan bermotor di tengah masyarakat di mulai dari faktor yang berasal dari masyarakat maupun faktor dari pihak kepolisian itu sendiri. Faktor yang berasal dari masyarakatnya yaitu keadaan ekonomi masyarakat yang semakin sulit, banyaknya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi, dan lemahnya kesadaran masyarakat terhadap hukum. Sedangkan faktor dari pihak kepolisian ini terdiri dari sedikitnya jumlah anggota polisi yang bertugas untuk mengamankan Kecamatan Sungai Lilin yang luas serta terbatasnya ruang gerak polisi untuk mencari tahu informasi dan mencari pelaku tindak kejahatan.

1.2 Tabel : jumlah anggota polisi di sektor Sungai Lilin.

No	Nama	Pangkat	Jabatan
1	A. Danial	AIPTU	KASI UM
2	M. Azim	AIPTU	KANIT PROVOS
3	M. Prawira Kusuma	AIPTU	KANIT INTELKAM
4	M. Samosir	AIPDA	KANIT SABHARA
5	Mahrozi	BRIPKA	KA SPK I
6	Jhoni Sitepu	BRIPKA	KA SPK II
7	Toto Santoso	BRIPKA	KA SPK III
8	Syahroni	BRIPKA	KANIT BINMAS
9	Pariyanto	BRIPKA	KASI HUMAS
10	Indra Weni Asahi, SH	BRIPKA	KANIT RIKSA
11	Taufik HM	BRIGPOL	ANGGOTA RESKRIM
12	Taufik Nugroho	BRIPTU	ANGGOTA RESKRIM
13	Hermansyah	BRIPTU	ANGGOTA RESKRIM
14	Heru Eka Setyawan	BRIPTU	ANGGOTA RESKRIM
15	Taufan Pribadi	BRIPTU	ANGGOTA RESKRIM
16	Ferdiansyah	BRIPKA	ANGGOTA SABHARA
17	Murtopo	BRIPTU	ANGGOTA SABHARA
18	Herman Syafei	BRIPTU	ANGGOTA SABHARA
19	Deni Apriyanto	BRIPTU	ANGGOTA SABHARA
20	Syarifudin	BRIPTU	ANGGOTA SABHARA
21	Herman Suwondo	BRIPTU	ANGGOTA SABHARA
22	Waluyo	BRIGPOL	ANGGOTA SABHARA
23	M. Sukar	BRIPKA	ANGGOTA SABHARA
24	Rafib Tagub	BRIPKA	KAPOLPOS T.Kerang
25	Derwanto Simbolon	BRIGPOL	ANGGOTA POLPOS
26	Pengki Apriyanto	BRIPTU	ANGGOTA POLPOS
27	Junaidi Idris	BRIPKA	KAPOLPOS 108
28	Sabar Guntur H	BRIGPOL	ANGGOTA POS
29	Shopan Shopian	BRIPTU	ANGGOTA POS
30	Dodi Harianto	IPDA	KANIT REKRIM/WAKAPOLSEK
31	Jhoni Eka Putra, SH.	AKP	KAPOLSEK S.Lilin

(Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia Resor Musi Banyuasin sektor Sungai Lilin ).

Kondisi seperti ini membuat masyarakat menjadi waspada dan berhati-hati, dengan cara membentuk tim yang bertugas untuk menjaga keamanan dan ketentraman wilayah tempat tinggal mereka, seperti siskamling (sistem keamanan lingkungan) antar masyarakat yang dilakukan per-RT/RW, yang terdiri dari masyarakat yang tinggal dan termasuk dalam sebuah RT/RW tertentu serta kegiatan tersebut diawasi oleh petugas kepolisian yang disebut juga BHABINKAMTIBMAS (bhayangkara pembina keamanan dan ketertiban masyarakat).

Apabila masyarakat yang ditunjuk untuk menjadi cepu (mata-mata) berhasil menangkap pelaku yang meresahkan warga dengan melakukan pencurian kendaraan bermotor di lingkungannya tersebut, maka petugas tersebut akan mendapatkan reward dari anggota kepolisian. Reward yang diberikan ini berupa hadiah, baik itu uang maupun barang/piagam penghargaan.

Upaya para penegak hukum yang dilakukan bagi masyarakat guna untuk menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat dalam upaya menjaga ketentraman, keamanan serta ketertiban warga masyarakat adalah dengan cara menerapkan program perpolisian masyarakat (Polmas). Polri mengedepankan upaya-upaya yang bersifat proaktif untuk mencegah berbagai kondisi sosial dan ketidaktertiban dalam masyarakat agar tidak berkembang menjadi kejahatan. Sehingga dengan adanya kerjasama antara polisi dengan masyarakat secara simultan untuk berupaya mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat pada setiap lingkungan dan pemukiman masyarakat.

Dengan adanya suatu jaringan kerjasama yang tercipta di tengah-tengah masyarakat saat ini, bisa mengurangi suatu tindak kejahatan pencurian kendaraan bermotor di lingkungan masyarakat Sungai Lilin khususnya, serta dapat memberikan suatu manfaat yang positif. Seperti dapat membuat suatu hubungan sosial antara masyarakat dengan pihak kepolisian itu sendiri menjadi erat/intens, tanpa memandang adanya suatu perbedaan antara polisi dengan masyarakat dalam hal penuntasan serta pengungkapan kasus pencurian kendaraan bermotor yang saat ini sedang maraknya terjadi.

Berdasarkan penjelasan dari data, peneliti mengambil penelitian di Kecamatan Sungai Lilin, yang pada daerah tersebut penulis mengambil tempat atau lokasi penelitian ini, sebab dari hasil pantauan penulis masih sering terjadi pencurian kendaraan bermotor roda dua serta bentuk dari jaringan kerjasama yang dilakukan oleh polisi dan masyarakat dalam menegakan hukum tindak pencurian kendaraan bermotor roda dua di Kecamatan Sungai Lilin.

## **1.2. Perumusan Masalah**

- Bagaimanakah bentuk jaringan kerjasama antara polisi dengan masyarakat dalam penegakan hukum pada tindak pencurian kendaraan bermotor roda dua?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu :

- Untuk mengetahui bentuk dari jaringan kerjasama antara polisi dengan masyarakat dalam penegakan tindak pidana pencurian kendaraan bermotor roda dua.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Praktis**

Dengan melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bersifat kualitatif mengenai jaringan kerjasama polisi dengan masyarakat dalam penegakan hukum pada tindak pidana pencurian kendaraan bermotor (curanmor) yang ada di Kecamatan sungai lilin serta diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat agar dapat lebih berhati-hati lagi dalam menjaga barang kendaraan roda dua mereka maupun harta benda mereka.

#### **2. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan bagi perkembangan ilmu sosial khususnya pada Ilmu Sosiologi Hukum dan Kriminalitas Sosial, dalam melihat bagaimana suatu jaringan kerjasama antara polisi dengan masyarakat dalam penegakan hukum pada tindak pidana pencurian kendaraan bermotor (curanmor) di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

### 1.5. Tinjauan Pustaka

Manusia adalah individu dalam masyarakat, jadi manusia itu senantiasa berada pada posisi didisiplinkan oleh struktur diluar dirinya, apakah itu berupa sistem sosial atautkah sebuah kebudayaan. Di dalam konsepsi organisasi sosial (sosial organization), yang mencakup pola-pola hubungan antar individu dan kelompok-kelompok, yang timbul dalam proses interaksi sosial. Seringkali organisasi sosial disebut juga sosial fabric untuk menunjukkan betapa eratnya hubungan antara unsur-unsurnya. Artinya, kepincangan pada salah satu unsurnya, dapat mengakibatkan goyahnya seluruh organisasi sosial. Istilah organisasi sosial cenderung untuk menekankan pada cita-cita adanya keserasian, walaupun dalam kenyataan mungkin ada disharmoni dan konflik. ( Slamet Santosa,2006 : 10 ).

Struktur sosial merupakan aspek statis dari sistem sosial, sedangkan aspek dinamisnya adalah proses sosial yang berisikan interaksi sosial. Pola-pola dalam organisasi sosial atau dalam sistem sosial dibedakan dalam tiga kategori atas dasar derajat tertentu yang mencakup kategori hubungan interpersonal, kelompok dan tertib sosial, yang masing-masing terdiri dari unsur-unsur tertentu. ( Soerjono Soekanto,1993 : 67 ).

#### **Penelitian yang relevan**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nanan dan Nahmudin 16 desember 2008, yang berjudul konsep *Jaringan dan Kerjasama antar Perpustakaan*. Penelitian ini memiliki kelebihan bahwa pada kerjasama

perpustakaan dalam bentuk jaringan yang dilakukan ini sangat penting. Semua informasi yang tersedia dapat dimanfaatkan bersama oleh semua masyarakat khususnya. Bagi yang menggunakannya dapat menjalin keakraban dan interaksi yang baik antara masyarakat yang menggunakan perpustakaan, serta sangat membantu percepatan kerjasama antar jaringan perpustakaan guna tersedianya sumber daya informasi dan sumber daya manusia yang handal.

Kelemahan dalam penelitian ini dimana pada jaringan dan kerjasama antar perpustakaan ini sendiri tidak dapat berdiri sendiri dalam memenuhi semua kebutuhan penggunanya. Perpustakaan akan memerlukan perpustakaan lain dalam memenuhi kebutuhan pemakainya. Keuntungan antar dua pihak bertujuan memberikan pelayanan. Pemanfaat dari mitra perpustakaan lain bukan berarti bahwa perpustakaan tersebut dalam kondisi kekurangan. Justru akan memacu mengembangkan atau memperbaiki kondisi perpustakaan sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuni Nurjanah yang berjudul *Pusat Dokumentasi dan Jaringan Kerjasama Informasi (2010)*, mengatakan bahwa suatu kerjasama dalam suatu jaringan informasi merupakan kesadaran, kesediaan, dan tanggung jawab untuk memberi maupun menerima permintaan serta menaati setiap peraturan, mekanisme, maupun harga yang dibuat bersama, yang dituangkan baik dalam bentuk tertulis maupun lisan. Kerjasama informasi berbasis jaringan merupakan landasan sistem informasi berbasis jaringan, maka lingkup serta pengertiannya dikenal dengan organisasi, yaitu suatu sistem informasi bagi kebutuhan perkantoran atau sistem informasi manajemen.

Penelitian yang dilakukan oleh Ohtsuki, H., Hauert, C., Lieberman, E. & Nowak, MA, tahun 2006, yang berjudul *Sebuah Aturan Sederhana Untuk Evolusi Kerjasama di Grafik dan Jaringan Sosial Alam*, penelitian ini mengatakan eksplorasi sederhana tentang bagaimana struktur jaringan - khususnya, keterhubungan - mempengaruhi evolusi kerjasama. Mereka menemukan bahwa prediktor yang baik untuk apakah kerjasama dapat menyerang dan menyebar dalam sebuah jaringan adalah apakah rasio manfaat-biaya lebih besar dari pada derajat (rata-rata) dari grafik. Mereka berasal hasilnya tepat untuk siklus, sekitar untuk grafik acak di mana setiap node memiliki derajat yang sama, dan simulasi digunakan untuk menunjukkan bahwa sesuai dengan baik untuk grafik benar acak dan skala bebas jaringan.

Penelitian yang dilakukan oleh *Gramado, Brasil (agustus 2002)*, yang berjudul *Kerjasama Jaringan Pembentukan dan Pengembangan Bisnis*, penelitian ini mengatakan bahwa untuk pembentukan bisnis tidak hanya di perlukan dari pihak yang berbisnis saja namun di perlukan juga melakukan suatu pembentukan jaringan untuk membangun kerjasama dengan individu lain atau rekan bisnis yang lain untuk pengembangan suatu bisnis yang ada agar dapat terjalin dengan baik. penelitian ini memiliki kelebihan yaitu Penggunaan kemitraan muncul sebagai kemungkinan mendapatkan keuntungan dan mengurangi kerugian dari subkontrak, melalui pemeliharaan ~~stabil~~ dan menguntungkan hubungan. Bahkan jika hubungan antara perusahaan tidak otomatis membuatnya menjadi 'tim yang sempurna', selalu ada potensi.

Namun pada penelitian ini juga terdapat suatu titik kelemahan yaitu bahwa subkontraktor menyalahkan kurangnya kepercayaan antara pihak-pihak pada sifat permusuhan hubungan kerja mereka yang ditandai operasi industri selama bertahun-tahun. Karena sering munculnya masalah budaya ketidakpercayaan antara partai-partai dipandang sebagai penghalang mendasar untuk meningkatkan pemahaman kebutuhan masing-masing dan untuk integrasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Thomas K Richel dan Nisa Bakkalbasi, tahun 2006 Yang berjudul *Sebuah analisis jaringan sosial dari kerjasama penelitian di ekonomi masyarakat*, penelitian ini menggunakan tiga pendekatan yang berbeda untuk membangun co-kepengarangan jaringan: jaringan biner tradisional dan dua jaringan tertimbang. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mempromosikan komunikasi ilmiah dan meningkatkan penyebarluasan temuan penelitian di bidang ekonomi. Untuk membangun jaringan kerjasama sebuah jaringan dapat disajikan sebagai grafik, yang terdiri dari titik (atau node) untuk mewakili aktor dan baris (atau tepi) untuk mewakili hubungan atau hubungan.

Dalam penelitian yang dilakukan ini pada jaringan kerjasama antara aparat penegak hukum dengan masyarakat pada tindak pencurian kendaraan bermotor roda dua ini bahwa terjalinnya suatu hubungan serta menciptakan interaksi yang baik antara aparat penegak hukum dengan masyarakat serta dengan adanya suatu hubungan yang baik ini dapat membuat masyarakat sadar akan hukum yang ada di dalam masyarakat.

Penelitian ini akan meneliti jaringan kerjasama aparat penelitian dengan masyarakat dalam penegakan hukum tindak pidana pencurian kendaraan bermotor di kecamatan Sungai Lilin kabupaten Musi Banyuasin, mengingat banyak sekali terjadi tindak pencurian kendaraan bermotor yang dilakukan oleh masyarakat khususnya masyarakat miskin dan tidak mempunyai mata pencaharian tetap. Sebagai aparat penegak hukum (polisi) disini berkewajiban melindungi, mengayomi, serta pelayan masyarakat diharapkan dapat menjalankan fungsi dan tugas yang telah diberikan sebagaimana mestinya guna dapat memberikan rasa aman, damai serta dapat menciptakan ketentraman bagi kehidupan bermasyarakat serta bernegara.

#### 1.5.2 Polisi Masyarakat ( Polmas )

Penelitian yang dilakukan oleh *Sutarto, juni 2010*, yang berjudul *Implementasi Program Perpolisian Masyarakat Di Kelurahan Kratonan, Kecamatan Serengan Kota Surakarta*. Penelitian ini menjelaskan dan menganalisa proses dan faktor-faktor implementasi dalam polmas, serta partisipasi masyarakat dalam kemitraan untuk menunjang implementasi polmas. Penerapan polmas terkait dengan pelaksanaan fungsi Babinkamtibmas, meliputi : kunjungan rutin, patroli bersama, dialog, kegiatan bersama, penyuluhan kamtibmas. 2) Terdapat faktor-faktor pendukung dalam penerapan Polmas khususnya partisipasi dalam kegiatan polmas. 3) Terdapat faktor-faktor penghambat dalam penerapan polmas seperti kurangnya pemahaman dari implementor dan kurangnya dukungan sumber daya.

Penelitian yang dilakukan oleh *Irfan A.N 1 juli 2011, yang berjudul Peran Pemolisian Masyarakat (POLMAS) Kota Metro Dalam Mendukung Penegakan hukum*. Penelitian ini mengatakan fase modern menyebabkan berkembangnya kejahatan yang mencakup jenis serta dimensi dimensi yang sebelumnya tidak ada, semakin meningkat pola kehidupan masyarakat semakin hebat pula metode, tehnik dan cara cara tindak kejahatan dilakukan oleh para pelakunya. Untuk itu perlu adanya suatu upaya untuk mencegah tindak kejahatan tersebut sebagai upaya menekan laju kejahatan, baik secara preemtif, preventif maupun kuratif, yaitu penangkalan, pencegahan dan penanganan. Tingginya tingkat kejahatan memerlukan penanganan yang serius dengan didukung oleh profesionalisme aparat penegak hukum yang disertai jumlah personil yang memadai. Guna membantu tugas kepolisian dalam memerangi kejahatan diperlukan suatu peran serta masyarakat. Bentuk peran serta masyarakat di wujudkan dalam suatu kerjasama kemitraan melalui Pemolisian Masyarakat (POLMAS).

#### **1.6. Kerangka Pemikiran**

Di dalam suatu sistem interaksi sosial yang terjadi antara suatu sistem organisasi maupun antara suatu organisasi dengan masyarakat diperlukan suatu jalinan maupun jaringan dari kerjasama yang baik di antara organisasi maupun dari masyarakat tersebut agar dapat menciptakan suatu kehidupan yang tentram, aman dan nyaman. Suatu kerjasama dan sistem jaringan sebagai sejumlah organisasi secara formal saling terhubung atau berpartisipasi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan dan memiliki suatu struktur organisasi. Media yang paling ampuh untuk membuka jaringan

adalah pergaulan dalam pengertian umum dengan membuka diri lewat media cetak atau elektronik, atau dalam pengertian terbatas seperti pergaulan.

### **1.5.1 Konsep Jaringan dan Kerjasama secara umum**

Jaringan pada dasarnya adalah yang berhubungan satu sama lain melalui simpul-simpul (ikatan). Apabila ditambahkan dengan kerja maka memberi padatekanan kerjanya. Jadi jaringan kerjasama merupakan suatu ikatan antara orang atau kelompok yang di hubungkan melalui media hubungan sosial menjadi satu kerjasama, serta bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan yang sama. Dalam jaringan kerjasama itu ada ikatan (simpul) yang tidak dapat berdiri sendiri, sehingga apabila ada satu simpul saja putus, maka keseluruhan dari jaringan itu tidak bisa berfungsi lagi, sampai simpul itu diperbaiki lagi. Jadi semua simpul menjadi satu kesatuan dan ikatan yang kuat.

Jaringan kerja menurut konsep mempunyai banyak pengertian yaitu :

- a. ada ikatan antar simpul (orang atau kelompok) yang dihubungkan dengan media (hubungan sosial).
- b. Ada kerja antar simpul (orang atau kelompok) yang melalui media hubungan sosial menjadi satu kerjasama, bukan kerja bersama-sama.
- c. Seperti halnya sebuah jaring ( yang tidak putus ) kerja yang terjalin antar simpul itu pasti tidak kuat menahan beban bersama dan malah bisa mencapai hasil yang baik.

- d. Dalam kerja jaring itu ada ikatan ( simpul ) yang tidak dapat berdiri sendiri.
- e. Media dan simpul tidak dapat dipisahkan, atau antara orang-orang dan hubungannya tidak dapat dipisahkan.
- f. Ikatan atau pengikat ( simpul ) adalah norma yang mengatur dan menjaga bagaimana ikatan dan medianya itu dipelihara dan dipertahankan. ( Robert M. Z. Lawang, 2005 : 62 )

Jaringan kerjasama termasuk kedalam kepercayaan strategik. Artinya jaringan kerjasama melalui jaringan saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, serta saling membantu dalam melaksanakan atau mengatasi suatu masalah. Jaringan adalah sumber pengetahuan yang menjadi dasar utama dalam pembentukan kepercayaan. Media yang paling ampuh untuk membuka jaringan adalah pergaulan. ( Robert M.Z.Lawang, 2005 : 63 ).

Bentuk kerja sama tersebut dapat berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua. Juga harus ada iklim yang menyenangkan dalam pembagian kerja serta balas jasa yang akan diterima. Kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut.

Seperti halnya didalam suatu jaringan kerjasama yang terjadi di antara aparat penegak hukum (polisi) dengan masyarakat terjalin suatu jaringan kerjasama yang baik terutama dalam upaya untuk menjaga keamanan maupun ketertiban lingkungan tempat tinggal masyarakat. Diantaranya adalah untuk menjaga keamanan maupun ketertiban masyarakat yaitu dengan menciptakan program siskamling (sistem keamanan lingkungan), disini para aparat penegak hukum (polisi) memberikan suatu penyuluhan serta mengajak masyarakat untuk melakukan ronda, khususnya di waktu malam hari yang sangat rawan dengan banyaknya aksi tindak kejahatan kriminalitas khususnya pencurian di waktu malam hari.

Pada dasarnya jaringan itu berhubungan satu sama lain melalui suatu ikatan. Seperti yang dijelaskan jaringan dalam teori kapital sosial, bahwa :

1. Ada ikatan antar simpul (orang atau kelompok) yang dihubungkan dengan media (hubungan sosial).
2. Ada kerja antar simpul (orang atau kelompok) yang melalui media hubungan sosial menjadi satu kerjasama, bukan kerja bersama-sama.
3. Seperti halnya sebuah jaring (yang tidak putus) kerja yang terjalin antar simpul itu pasti kuat menahan beban bersama, dan malah dapat "menangkap ikan" lebih banyak.
4. Dalam kerja jaring itu ada ikatan (simpul) yang tidak dapat berdiri sendiri.

5. Media dan simpul tidak dapat dipisahkan, atau antara orang-orang dan hubungannya tidak dapat dipisahkan.
6. Ikatan atau pengikat (simpul) dalam kapital sosial adalah norma yang mengatur dan menjaga bagaimana ikatan dan medianya itu dipelihara dan dipertahankan. ( Robert M.Z Lawang, 2005 : 62 ).

Putnam mengemukakan keanggotaan warga dalam beberapa institusi memungkinkannya mampu mengatasi berbagai masalah, jaringan ini terbentuk antara orang dan orang. “Menurut Putnam suatu jaringan sosial menunjuk pada bagian-bagian dari organisasi sosial seperti kepercayaan, interaksi yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan yang terkoordinasi”. (Putnam 1993). Sebagai contoh, suatu kelompok yang anggota-anggotanya memperlihatkan rasa percaya, dan percaya sekali satu sama lain akan mampu menyelesaikan masalah jauh lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak memiliki rasa percaya dan kepercayaan. Pada konsep orang disini harus dimengerti dalam konteks orang yang dalam dirinya penuh (atau kurang sebagai variabel) dengan nilai-nilai. Kesimpulannya, bahwa institusi itu lebih banyak hadir dalam diri orang dari pada sebagai sesuatu kenyataan obyektif. Karena orangnya yang menonjol lebih dari pada institusinya, maka hipotesis jaringan yang dikemukakan oleh Putnam ini berlaku :

- a. Semakin tinggi aktivitas yang dilakukan, maka akan semakin mudah pembentukan jaringan.

- b. Konsekuensi logik dari hipotesis pertama itu : jaringan keagamaan lebih tinggi terjadi pada orang yang aktif dari pada yang pasif. (Robert M.Z Lawang, 2005 : 68 ).

Didalam konsep teori jaringan yang di kemukakan oleh putnam ini disebutkan bahwa dalam pelaksanaan suatu jaringan itu diperlukan suatu kepercayaan, interaksi sosial dan sikap, agar dapat terjalin suatu kerjasama yang baik antar individu maupun antar institusi. Hubungan antar simpul dalam suatu jaringan, hanya bisa diketahui dari interaksi sosial yang terjadi di antara mereka. Interaksi itu berfungsi menyebarkan informasi ke seluruh anggota, yang memungkinkan mereka mampu mengambil tindakan kolektif untuk mengatasi masalah secara bersama-sama (Naraya dan Pritchett 1999, Putnam 1993). Sedangkan sikap disini menunjuk pada keadaan pikiran atau perasaan yang berhubungan dengan suatu hal, yang terkait dengan kepercayaan. Bisa juga sikap itu menunjuk pada kecenderungan, artinya sikap yang dimiliki itu mempunyai warna dan bentuk tertentu.

Pada jaringan kerjasama yang terjadi di antara aparat penegak hukum (polisi) dengan masyarakat ini dapat menciptakan suatu interaksi dalam masyarakat yang lebih dekat lagi sehingga tidak ada rasa canggung maupun jarak lagi di antara masyarakat dengan aparat penegak hukum (polisi), sehingga dapat membuat masyarakat sadar akan hukum yang ada serta dapat membuat masyarakat percaya dan berfikir positif akan aparat penegak hukum (polisi) yang bertugas untuk melayani, melindungi serta mengayomi masyarakat .

Disini polisi untuk menangkap para pelaku kejahatan (pencurian), yaitu dengan melakukan suatu tindakan berupa menciptakan suatu jaringan kerjasama antara pihak kepolisian dengan masyarakat agar bisa memberikan informasi apabila di lingkungan tempat tinggal mereka muncul adanya suatu tindakan yang mencurigakan agar bisa menyelidiki serta dapat langsung memberitahu pihak kepolisian. Disamping itu pihak kepolisian itu sendiri tetap mencari suatu pelaku yang sudah disinyalir melakukan suatu tindakan kejahatan.

Di dalam konsep teori jaringan disebutkan bahwa pelaksanaan suatu jaringan itu di perlukan suatu kepercayaan, interaksi sosial dan sikap agar bisa terjalin suatu kerjasama yang baik antar individu maupun antar institusi. Hubungan antar simpul dalam suatu jaringan, hanya bisa diketahui dari interaksi sosial yang terjadi di antara mereka. Interaksi itu berfungsi menyebarkan informasi ke seluruh anggota, yang memungkinkan mereka mampu mengambil tindakan kolektif untuk mengatasi masalah secara bersama-sama. ( Naraya dan Pritchett 1999, Putnam 1993 ). Sikap di sini menunjuk pada keadaan pikiran atau perasaan yang berhubungan dengan suatu hal yang terkait dengan kepercayaan. Bisa juga sikap itu menunjuk pada kecenderungan, artinya sikap yang dimiliki itu mempunyai warna dan bentuk tertentu.

Mizruchi dan Willman dalam ( George Ritzer, 2007 : 385 ) menyatakan bahwa orang harus memusatkan perhatian pada pola ikatan objektif yang menghubungkan anggota masyarakat. Pandangan ini : analis jaringan lebih ingin mempelajari keteraturan individu atau kolektivitas berperilaku ketimbang keteraturan keyakinan tentang bagaimana mereka seharusnya berperilaku.

Menurut Wellman dan Worley ( George Ritzer, 2007 : 385), salah satu ciri khas teori jaringan adalah memusatkan perhatiannya pada struktur mikro hingga makro. Artinya aktor mungkin saja individu, tetapi mungkin pula kelompok, perusahaan (Baker, 1990; Clawson, Neustadt, dan Bearden, 1986; Mizruchi dan Koenig, 1986) dan masyarakat. Hubungan dapat terjadi di tingkat struktur sosial skala luas maupun ditingkat yang lebih mikroskopik. Granoveter melukiskan hubungan ditingkat mikro itu seperti tindakan yang “melekat” dalam hubungan pribadi kongkret dan dalam struktur (jaringan) hubungan itu (1985:490).

Pada pendekatan teori jaringan yang lebih integrative, menurut Ronald Burt ( George Ritzer, 2007 : 385 ), mengungkapkan pemisahan di dalam teori tindakan orientasi “atomistis dan normatif”. Orientasi atomistis berasumsi bahwa tindakan alternatif dapat dinilai secara bebas oleh aktor tersendiri sehingga penilaian dapat dibuat tanpa merujuk kepada aktor lain”, sedangkan perspektif normatif ditetapkan oleh aktor tersendiri di dalam sistem yang mempunyai kepentingan saling tergantung sebagai norma sosial yang dihasilkan oleh aktor yang saling mensosialisasikan diri satu sama lain”.

Seperti halnya didalam suatu jaringan kerjasama yang terjadi di antara aparat penegak hukum (polisi) dengan masyarakat terjalin suatu jaringan kerjasama yang baik terutama dalam upaya untuk menjaga keamanan maupun ketertiban lingkungan tempat tinggal masyarakat. Diantaranya adalah untuk menjaga keamanan maupun ketertiban masyarakat yaitu dengan menciptakan program siskamling (sistem keamanan lingkungan),

disini para aparat penegak hukum (polisi) memberikan suatu penyuluhan serta mengajak masyarakat untuk melakukan ronda khususnya di waktu malam hari yang sangat rawan dengan banyaknya aksi tindak kejahatan kriminalitas khususnya pencurian di waktu malam hari.

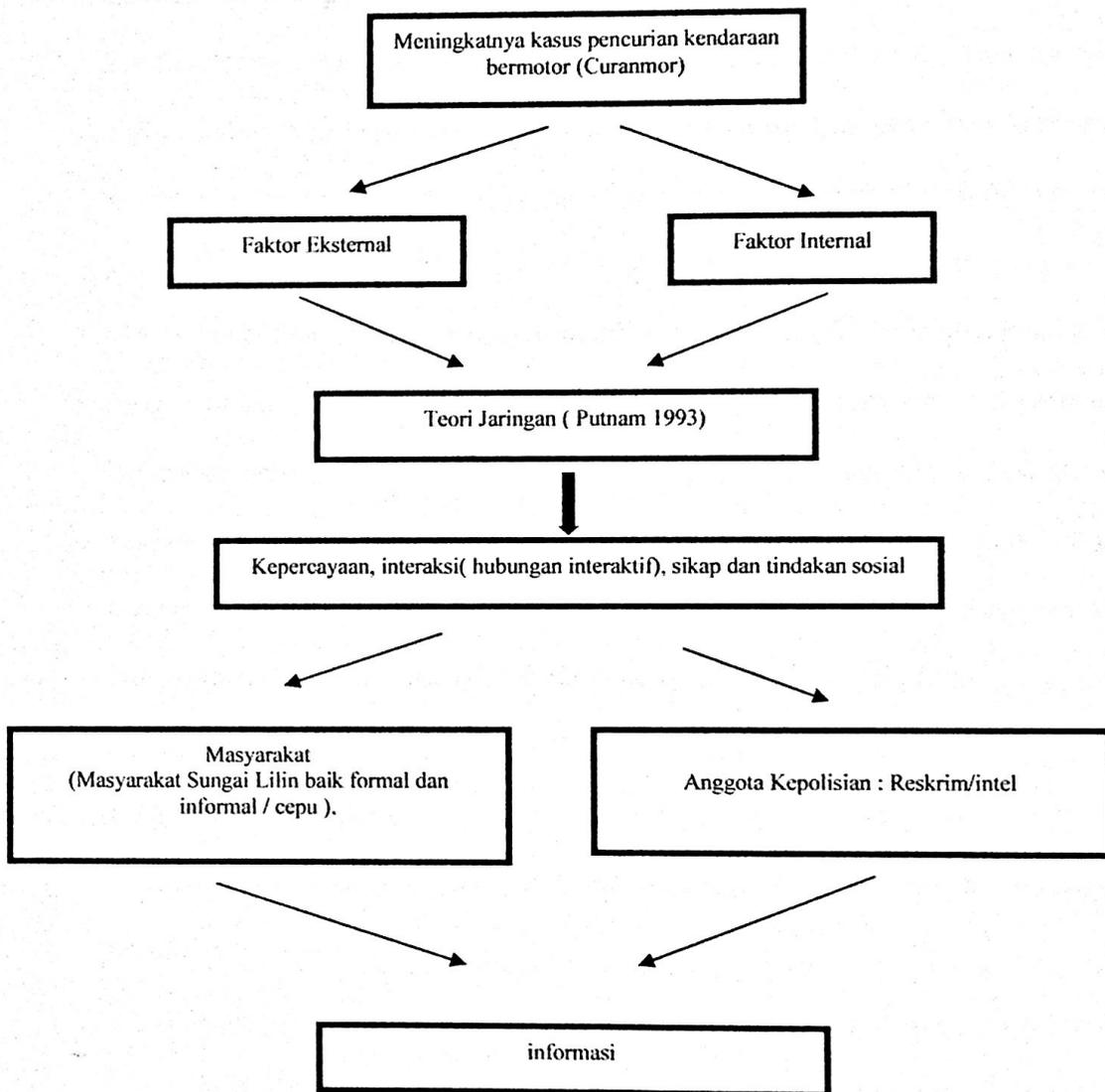
Suatu aparat kepolisian merupakan suatu alat negara yang bertugas untuk mengamankan, melindungi negara serta dapat mengayomi masyarakat. Untuk dapat menciptakan sebuah ketentraman serta ketertiban masyarakat ini apabila adanya suatu masalah sosial yang terjadi di dalam masyarakat, langsung dapat diamankan oleh polisi. Sehingga dapat menciptakan ketertiban dan ketentraman di dalam masyarakat.

Seperti halnya di dalam mengamankan suatu tindak kriminalitas suatu tindak kejahatan (pencurian), dalam hal ini aparat kepolisian berusaha keras melakukan suatu tindakan untuk menangkap pelaku dalam beraksi untuk melakukan suatu tindak kejahatan serta dapat menetapkan dan merumuskan sanksi-sanksi sesuai dengan pelaku tindak kejahatan yang dilakukan si pelaku yang ada menurut undang-undang.

Disini aparat penegak hukum (polisi) untuk menangkap para pelaku kejahatan (pencurian), yaitu dengan melakukan suatu tindakan berupa menciptakan suatu jaringan kerjasama antara pihak kepolisian dengan masyarakat dengan menyertakan anggota masyarakat untuk memberikan informasi apabila di lingkungan tempat tinggal mereka muncul adanya suatu tindakan yang mencurigakan dengan menyelidiki serta dapat langsung

memberitahu pihak kepolisian. Disamping itu pihak kepolisian itu sendiri tetap mencari pelaku disinyalir melakukan suatu tindakan kejahatan.

**Bagan : Jaringan kerjasama antara polisi dengan masyarakat**



( Sumber : Putnam 1993 )

## **1.7. Metode Penelitian**

### **1.7.1 Sifat dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan masalah yang akan dikaji peneliti, maka jenis metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah ( natural setting), (Sugiyono, 2010 : 8). Bogdan dan Taylor (Moleong, 1998 : 3) mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran atau pemahaman terhadap jaringan kerjasama antara aparat penegak hukum dengan masyarakat dalam penegakan hukum terhadap tindak pencurian kendaraan bermotor. Sehingga dapat menciptakan lingkungan yang tertib, aman, terteram serta dapat menciptakan hubungan kerjasama yang baik antara aparat penegak hukum dengan masyarakat.

### **1.7.2 Definisi Konsep**

Berikut ini akan diuraikan beberapa pengertian yang terdapat pada konsep penelitian :

1. Jaringan Kerjasama : merupakan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa jaringan dan terlibat dalam saling menguntungkan bukan saling bersaing serta dapat terjadi dimana sumber daya yang memadai

bagi kedua belah pihak ada atau diciptakan oleh interaksi sosial mereka.

2. Aparat Penegak Hukum (Polisi) : Aparat Penegak Hukum (Polisi) adalah aparat resmi yang di tunjuk oleh pemerintah untuk menertibkan keamanan.
3. Masyarakat merupakan sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.
4. Penegakan Hukum : adalah proses dilakukannya upaya untuk tegaknya atau berfungsinya norma-norma hukum secara nyata sebagai pedoman perilaku masyarakat dalam berhubungan satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
5. Pencurian adalah suatu Perilaku menyimpang yang dilakukan seseorang/sekelompok orang dengan cara mengambil barang yang sebagian atau seluruh nya milik orang lain dengan maksud dan tujuan tertentu untuk memiliki suatu barang tersebut dengan memberikan akibat kerugian kepada orang lain.

### **1.7.3 Unit analisis**

Unit analisis penelitian ini adalah kelompok yaitu masyarakat, masyarakat yang tinggal di Kecamatan Sungai Lilin beserta anggota kepolisian yang bertugas di polsekta Sungai Lilin yang berlokasi di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

#### **1.7.4 Informan**

Informan adalah orang yang diwawancarai serta diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Penentuan informan ini dilakukan dengan cara purposive.

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah :

1. Orang/penduduk yang berada di wilayah/desa yang banyak terjadi tindak kejahatan pencurian kendaraan bermotor di Kecamatan Sungai Lilin, seperti yang menjadi korban tindak pencurian kendaraan bermotor roda dua yang berjumlah 5 orang .
2. 4 orang cepu/mata-mata yang di tunjuk langsung oleh polisi yang bertugas mencari informasi mengenai suatu tindak kejahatan.

Selain itu, informasi diperoleh melalui signifikan others, yaitu mewawancarai orang-orang yang dianggap penting karena memiliki hubungan yang dekat dengan tindak pidana yang dicari. Informan disini adalah 2 orang tokoh masyarakat, 3 orang polisi, 1 orang Kepala desa/Kades, 1 orang ketua RT maupun ketua RW di wilayah Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

#### **1.7.5. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan mengambil lokasi di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, yaitu di Polsekta Sungai Lilin dan pada desa-desa yang ada di Kecamatan Sungai Lilin tersebut. Pemilihan lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Wilayah Kecamatan Sungai Lilin merupakan wilayah yang strategis karena menghubungkan antara kota Palembang dengan Provinsi Jambi.
2. Meningkatnya kejahatan di wilayah hukum Kecamatan Sungai lilin khususnya tindak pidana pencurian kendaraan bermotor roda dua yang jumlah kasus pencurian kendaraan bermotor roda dua pada tahun 2011 berjumlah 259 kasus.
3. Sedikitnya anggota kepolisian yang bertugas di wilayah Kecamatan Sungai Lilin yang sangat luas yang berkewajiban menjaga Kecamatan Sungai Lilin yang terdiri dari 25 desa.

#### **1.7.6. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer yaitu sumber data utama yang berupa hasil pembicaraan dan tindakan serta beberapa keterangan dan informasi yang diperoleh dari informan. Sumber data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan informan penelitian dan pihak-pihak terkait yang mampu memberikan keterangan dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian.

Data primer ini berisi hasil wawancara berupa penjelasan-penjelasan mengenai bentuk dari jaringan kerjasama yang dilakukan antara polisi dengan masyarakat dalam penegakan hukum pada tindak pidana pencurian kendaraan bermotor roda dua di Kecamatan Sungai Lilin.

Sumber data primer diperoleh langsung dari informan yaitu warga masyarakat Sungai Lilin dan anggota kepolisian dipolsekta sungai Lilin. Dalam

proses pengumpulan data, peneliti bertatap muka dan wawancara langsung dengan informan sekaligus melakukan pengamatan atau observasi kondisi para informan.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang menunjang penelitian ini, yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber yang sifatnya secara tidak langsung mampu melengkapi data primer. Sumber data sekunder didapat melalui data tertulis. Data sekunder berisikan dokumen-dokumen, majalah-majalah ataupun catatan-catatan tertulis yang terdiri dari foto-foto, ataupun laporan-laporan yang berhubungan dengan jaringan kerjasama polisi dan masyarakat.

### **1.7.7. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, maka untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut :

#### **1. Metode Observasi Berperan serta**

Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Di dalam penelitian ini, peneliti dapat berperan sebagai mata-mata / ceptu, yang bisa mengamati bagaimana suatu jaringan kerjasama yang terbentuk antara anggota kepolisian dengan masyarakat dan

yang dijadikan sebagai cepu/mata-mata, tokoh masyarakat, anggota polisi yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian. Data dari lapangan tersebut selanjutnya dipilih dalam arti kata menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian. Data yang sesuai dengan maksud penelitian yang akan peneliti ambil, yakni tentang jaringan kerjasama polisi dengan masyarakat dalam meminimalisir tindak pencurian kendaraan bermotor roda dua di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

2. Display data yaitu menyajikan data. Pada tahap ini peneliti melakukan menyajikan informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Artinya data mengenai jaringan kerjasama antara polisi dengan masyarakat dalam meminimalisir tindak pencurian kendaraan bermotor roda dua. Peneliti sajikan dalam bentuk cerita yang sesuai dengan tema-tema masalah penelitian. Uraian-uraian singkat yang diperoleh dari data tersebut disajikan dalam sebuah tulisan cerita dengan menggunakan kerangka pemikiran yang ada. Disini peneliti mendeskripsikan jaringan kerjasama antara polisi dengan masyarakat dalam meminimalisir tindak pencurian kendaraan bermotor roda dua di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.
3. Tahap Kesimpulan.

Setelah penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dengan pencarian arti, pola-pola penjelasan konfigurasi alur sebab-akibat dari proposisi. Dalam analisa data ini, peneliti dituntut ketajaman, kedalaman, dan keluasan wawasan peneliti agar dapat menyentuh pada akar kebenaran sesungguhnya. Artinya selain harus

mampu mengungkapkan melalui pisau analisisnya pada permukaan luar dari suatu perilaku atau setting sosial subyek, juga mampu mengungkapkan aspek permukaan dalam lapisan mengapa sesuatu tersebut terjadi. Data yang menunjang fokus penelitian akan disesuaikan kembali dengan data-data yang didapat dan juga melalui diskusi dengan informan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin.2006. *Sosiologi Hukum*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Arikunto, Suharsimi.2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Atmasasmita, Romli.2007. *Teori dan Kapita Selekta Kriminologi*. Bandung : PT.Refika Aditama.
- Bawengan, Gerson W.1977. *Masalah Kejahatan dengan Sebab dan Akibat*. Jakarta : Pradrya Paramitha.
- Bayley, David. 1998. *Police for the future (Polisi Masa Depan)*. Jakarta : Cipta manunggal.
- Becker, Howard S, dkk. 1988. *Sosiologi Penyimpangan*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Berry, David.2003. *Pokok-pokok pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta : PT.Raja Gravindo Persada.
- Bungin, B. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Chalid, Pheni.2009. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Dadang Hikmah Purnama. 2009. *Modul Ajar :Metode Penelitian Kualitatif*.
- Damsar.2009. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Dirdjosiswono, Soedjono. 1983. *Sosiologi hukum "perubahan hukum dan sosial"*. Jakarta : CV Rajawali
- Hamzah, Andi.2007. *KUHP & KUHP edisi revisi 2008*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hasbullah, Jousairi.2006. *Social Capital (menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. Jakarta : MR-United Press.
- Johnson, Alvin S. 1994. *Sosiologi Hukum*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Kartono, Kartini.1988. *Patologi Sosial Jilid I*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Lawang, Robert M.Z. 2005. *Kapital Sosial*. Depok : FISIP UI PRESS.
- Lexy, Moleong J.2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Lexy, Moleong J. 2005. *Metodelogi Kualitatif Eds: Revisi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Prakoso, Djoko. 1987. *Polri sebagai Penyidik dalam Penegakan Hukum*. Jakarta: Bina Aksara.

Padgorecki, Adam, dkk. 1987. *Pendekatan Sosiologis Terhadap Hukum*. Jakarta : Bina Aksara.

Ritzer, George. 2007. *Teori Sosiologi Modern* edisi ke-6. Jakarta: Kencana.

Santosa, Slamet.2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sanderson, Stephen K.2000. *Makro Sosiologi*. Jakarta : PT.Raja Gravindo.

Shobaruddin.1992. *Kebutuhan Manusia*, Jakarta : Rajawali Pers

Soekanto, Soerjono.1993. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta : Raja Gravindo Persada.

Soekanto, Soerjono.1980. *Pokok-pokok Sosiologi hukum*. Jakarta : Rajawali.

Sugiyono.2010.*Metode Penelitian Kuantitatif, kaulitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Taneko, Suoleman.1993. *Struktur dan Proses Sosial*. Jakarta : PT.Raja Gravindo  
SKRIPSI :

\* Proses Penyelidikan dan Penyidikan Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Bermotor (Studi Kasus di Wilayah Hukum Polres Ngawi oleh Agung Setyo Prabowo tahun 2005.

\* Peran Kapolsek Dalam Pengawasan Dan Pengendalian Pelaksanaan Polmas Di Polsek Sokaraja Polres Banyumas oleh Taovik Ibnu Subarkah tahun 2006.

#### Sumber Elektronik

Afriyani H.S, Iyan. Metode Penelitian Kualitatif. <http://www.penalaran-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/116-metode-penelitian-kualitatif.html> (diakses tanggal 02 mei 2011 )

Google. Pengertian Hukum. <http://hukum.jogjakota.go.id> (diakses tanggal 25 mei 2011).

Google. Tindak Pencurian. <http://Tinjauan Kriminologis Delik Pencurian-htm>. (diakses tanggal 15 mei 2011).

Nurjanah, Yuni. Jaringan Kerjasama. <http://undip.ac.id/files/2010/08/Presentasi-Modul-5.1-Pusat-Dokumentasi-dan-Jaringan-Kerjasama-Informasi.pdf>

(diakses tanggal 06 mei 2011).

Prastowo, Andi. Pengertian Teknik Triangulasi. <http://dunia-penelitian.blogspot.com/2011/10/pengertian-teknik-triangulasi.html>

(diakses tanggal 12 juni 2011).

Raharjo, Mudjia. *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. [http://mudjiaraharjo.com/Metode\\_Penelitian\\_Pendidikan/penting/270-triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html](http://mudjiaraharjo.com/Metode_Penelitian_Pendidikan/penting/270-triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html)

( diakses tanggal 02 Juni 2011).

Wikipedia. Senkom\_Mitra\_Polri. [http://id.wikipedia.org/wiki/Senkom\\_mitra\\_polri](http://id.wikipedia.org/wiki/Senkom_mitra_polri).  
(diakses tanggal 12-02-2012)

#### **Lain - Lain**

Anev Data Kriminalitas Semester I Sektor Sungai Lilin Periode Bulan Januari 2011 s/d Juni 2011.

Buku Laporan Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan (BKB-PP) Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin 2010.

Buku *Laporan Data Kriminalitas Resor Musi Banyuasin Sektor sungai Lilin Periode Bulan Januari s/d Desember 2010*.

Buku *Laporan Hasil Kegiatan Bhabinkamtibmas Unit Binmas Polsek Sungai Lilin Bulan Juli 2011*.

Buku *Laporan Tahunan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2009-2010*.

Buku *Rasio Polisi dan Kinerja Kepolisian Resor Musi Banyuasin Sektor Sungai Lilin Tahun 2010*.

Surat Keputusan Kapolri Tentang Polmas No. Pol : 431/VII/2006.